

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Peneliti memilih untuk akan menggunakan metode kualitatif. Moloeng (2017: 6-7) mendefinisikan apabila penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memiliki maksud untuk mencoba memahami hal yang dialami oleh subjek penelitian. Adapun yang dimaksud dengan subjek penelitian misalnya persepsi, perilaku, motivasi, tindakan, dsb. Metode penelitian kualitatif mempunyai beberapa manfaat dan fungsi, diantaranya yakni untuk meneliti suatu topik secara mendalam, memahami suatu isu atau topik yang sensitif, dan bermanfaat untuk meneliti fenomena yang hingga saat ini belum banyak diketahui.

Sugiyono (2019: 24) mengemukakan bahwa metode kualitatif dapat digunakan salah satunya ketika masalah penelitian belum jelas. Hal tersebut sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti yang dirasa masih belum jelas, sehingga dengan metode kualitatif yang melaksanakan wawancara mendalam- diharapkan masalah bisa dipecahkan secara jelas.

3.2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian studi kasus pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2015: 24) studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan penelitian yang menjadikan penelliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap

kejadian, program, aktivitas, atau proses terhadap satu atau lebih orang. Peneliti akan melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan.

3.3. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat khususnya di Kantor Kepolisian Resor Tasikmalaya Kota, kantor Kejaksaan Negeri Kota Tasikmalaya, dan kantor Bawaslu Kota Tasikmalaya.

3.4. Fokus Penelitian

Sebelumnya, peneliti telah menggambarkan secara jelas mengenai persoalan yang akan diteliti pada bagian latar belakang. Adapun titik fokus dari penelitian yang akan diteliti yakni mengenai bagaimana strategi yang digunakan oleh Sentra Gakkumdu di Kota Tasikmalaya pada Pilkada tahun 2024 mendatang.

3.5. Unit Analisis Data

Yin (2014: 30) mendefinisikan unit analisis data menjadi salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif yang berkaitan dengan masalah apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Kasus mungkin dapat memiliki keterkaitan dengan individu, hal tersebut menjadikan individu menjadi unit analisis primer yang akan dikaji pada suatu penelitian. Hal tersebut memberi kesimpulan apabila definisi dari unit analisis data pada penelitian ini adalah subjek yang akan diteliti kasusnya.

Sesuai dengan Perbawaslu Nomor 23 Tahun 2023 tentang Sentra Gakkumdu, berikut unit analisis dalam penelitian ini:

Tabel 1.3.

Unit Analisis Data

No	Nama	Jabatan	Kedudukan dalam Tim
1	Ujang Ishak Solih	Koordinator Divisi SDMO, Pendidikan, dan Pelatihan Bawaslu Kota Tasikmalaya	Anggota
2	Rino Sundawa Putra, S.IP. M.Si.	Koordinator Divisi Penanganan Pelanggaran dan Data Informasi Bawaslu Kota Tasikmalaya	Ketua Koordinator
3	Wandi Ganda Prahara, S.Ag.	Koordinator Divisi Hukum dan Penyelesaian Sengketa Bawaslu Kota Tasikmalaya	Anggota
4	Asep Ahmad Ridwansyah, S.H.	Anggota Satreskrim Polres Tasikmalaya Kota	Anggota

5	Ahmad Sidik, S.H.	Jaksa Fungsional Kejaksaan Negeri Kota Tasikmalaya	Koordinator
---	-------------------	--	-------------

Penggunaan informan pada penelitian ini akan kembali disesuaikan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh peneliti. Sehingga besar kemungkinan apabila terdapat penambahan atau penggantian informan.

3.6. Teknik Penentuan Informan

Sugiyono (2019: 218) mengelompokan teknik dalam penentuan informan menjadi dua, yakni *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Adapun perbedaan dari kedua kelompok teknik *sampling* tersebut ialah cara dari mengambil atau menentukan *sample* atau informan itu sendiri. *Probability sampling* memberikan setiap unsur dari populasi¹² peluang yang sama untuk menjadi *sample*.

Penelitian ini tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi informan, sehingga peneliti menggunakan *un-probability sampling*- lebih khususnya yaitu teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2019: 218) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai salah satu teknik dalam penentuan informasi yang berdasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun hal yang dimaksud dari perkembangan tertentu tersebut ialah dengan menentukan informan yang dirasa paling menguasai mengenai hal yang diperlukan oleh peneliti

¹² Populasi adalah keseluruhan dari individu.

demi keberlangsungan penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling*.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019: 224) menyatakan apabila sejatinya tujuan dari penelitian tersebut adalah mengumpulkan data, maka teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Penelitian yang diambil oleh peneliti merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

3.7.1. Wawancara (*Interview*)

Moloeng (2017: 186) mendefinisikan wawancara sebagai sebuah dialog antara pewawancara dan narasumber yang memiliki maksud tertentu. Pada penelitian ini, wawancara menjadi salah satu data primer yang digunakan oleh peneliti sebagai sarana dalam menyelesaikan penelitian. Esterberg dalam Sugiyono (2019: 233) mengelompokkan wawancara menjadi tiga jenis, yakni wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi struktur (*semi structure interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara ini dinilai lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur yang peneliti nilai terlalu kaku untuk digunakan pada proses penelitian. Adapun menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019: 233) tujuan dari teknik wawancara ini ialah untuk mendalami permasalahan yang

tengah dibahas secara lebih terbuka dengan harapan informan dapat memberikan pendapat, ide, dan pandangan untuk membantu peneliti dalam pokok permasalahan.

3.7.2. Data Dokumen

Sugiyono (2019: 240) mendefinisikan dokumen sebagai suatu catatan peristiwa masa lalu. Data dokumen menjadi sumber data sekunder yang akan digunakan peneliti dalam membantu proses penelitian. Di sisi lain, data dokumen juga dapat digunakan sebagai informasi pendukung bagi sumber data primer. Hal tersebut menjadikan data dokumen dapat berbentuk tulisan atau gambar yang menjadi suatu pelengkap dalam teknik wawancara pada penelitian kualitatif.

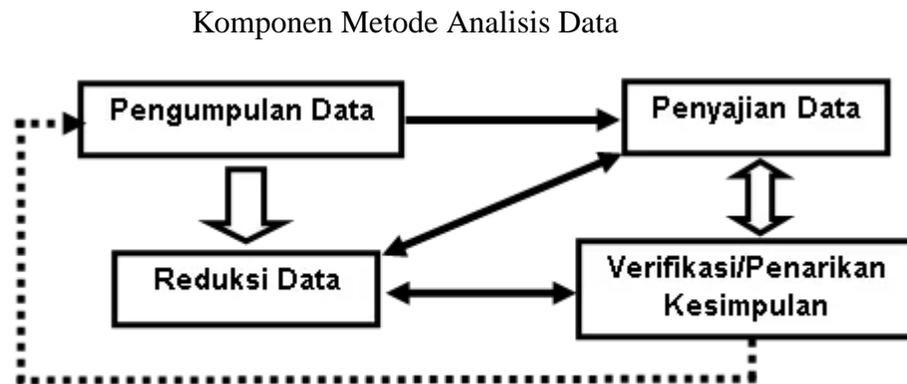
3.8. Teknik Analisis Data

Moloeng (2005: 248) mendefinisikan analisis data menjadi suatu cara yang digunakan melalui metode data sehingga menjadikan data menjadi suatu hal yang dapat dikelola. Analisis data menjadikan suatu proses untuk menemukan bagian-bagian yang dirasa penting untuk selanjutnya dapat diceritakan kepada orang lain. Sugiyono (2019: 243) mengemukakan apabila analisis data terus dilakukan bahkan setelah pengumpulan data selesai.

Peneliti menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019: 246) menyatakan apabila “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Adapun kegiatan daripada analisis data diri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Gambar 1.5.



3.8.1. Pengumpulan Data

Sugiyono (2019: 245) mendefinisikan pengumpulan data sebagai suatu analisis yang dilakukan sebelum turun ke lapangan dengan cara melakukan analisis terhadap data yang sebelumnya telah dimiliki, seperti data hasil dari studi pendahuluan yang berfungsi untuk memilih atau menentukan fokus penelitian. Waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data tidak menentu, dapat dilaksanakan dimulai dengan beberapa hari hingga beberapa bulan. Adapun cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan melaksanakan observasi pada keadaan sosial atau objek yang akan diteliti.

3.8.2. Reduksi Data

Sugiyono (2019: 247) mendefinisikan reduksi data menjadi suatu proses merangkum, kemudian memilih inti pokok yang kemudian memfokuskannya kepada hal-hal penting untuk mencari tema dan pola dari data. Hal tersebut menjadikan reduksi data membuat peneliti lebih mudah dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, dikarenakan gambaran dari data sudah jelas.

Dalam metode penelitian kualitatif, Sugiyono (2019: 249) mengemukakan bila reduksi data memiliki tujuan untuk mendapatkan temuan. Adapun yang dimaksud dari temuan itu merupakan suatu hal yang dirasa asing yang menjadikan hal tersebut berpotensi menjadi perhatian peneliti dalam proses reduksi data. Selain dari mendapatkan temuan, reduksi data juga memberikan peluang bagi peneliti untuk mendapatkan wawasan yang semakin berkembang. Pasalnya, dengan reduksi data menjadikan peneliti memiliki kesempatan untuk mendiskusikan hal yang menjadi pokok penelitian dengan banyak pihak.

3.8.3. Penyajian Data

Sugiyono (2019: 249) mengemukakan bila dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk beberapa macam- dimulai dengan uraian singkat, bagan, hingga *flowchart*. Adapun bentuk dari penyajian data yang paling sering ditemui ialah menggunakan teks bersifat naratif. Adapun peneliti harus melaksanakan reduksi data sebelum melakukan penyajian data ini.

3.8.4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti setelah proses sebelumnya telah dilakukan. Sugiyono (2019: 252) mengemukakan apabila pada hakikatnya rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti pada bab pertama akan terjawab di bagian kesimpulan ini. Namun bisa jadi tidak, hal tersebut dikarenakan masalah dan rumusan masalah yang didapat pada penelitian kualitatif akan berubah dan berkembang di lapangan.

3.9. Uji Validitas

Sugiyono (2019: 269-270) mengemukakan apabila pada metode penelitian kualitatif terdapat beberapa uji diantaranya *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *conformability* (objektivitas). Dalam uji kredibilitas, peneliti menggunakan teknik triangulasi atau yang lebih tepatnya ialah teknik triangulasi sumber. Wllian Wiersma dalam Sugiyono (2019: 273) mengemukakan apabila dalam uji kredibilitas ini, triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data yang dilakukan melalui berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Triangulasi sumber sendiri menurut Sugiyono (2019: 274) merupakan suatu pengecekan data dengan triangulasi yang dilakukan dengan berbagai sumber, dalam arti apabila peneliti akan menguji kredibilitas dengan mengukur atau membandingkan

data yang didapat dari informan. Moloeng (2017) merumuskan cara untuk melaksanakan pengecekan data menggunakan teknik triangulasi sumber, diantaranya:

- (1) Melakukan perbandingan dari data yang didapat antara hasil pengamatan lapangan dan hasil wawancara.
- (2) Melakukan perbandingan antara yang diucapkan narasumber di depan umum dengan pribadi.
- (3) Melakukan perbandingan antara pandangan narasumber yang memiliki latar berbeda dalam suatu keadaan.
- (4) Melakukan perbandingan antara apa yang diucapkan oleh orang-orang mengenai kondisi penelitian dengan apa yang dikatakan mereka sepanjang waktu.
- (5) Melakukan perbandingan antara dokumen dan hasil wawancara

Hal tersebut menjadikan peneliti haruslah melakukan uji validitas ini dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan data yang dinilai apa adanya dan rinci pada topik penelitian.